



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2329>
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM ARGOWISATA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Fanley N. Pangemanan¹ Very Y. Londa² Sofia E. Pangemanan³ Jeffry W. Londa⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik; Universitas Sam Ratulangi

fanleypangemanan@unsrat.ac.id; verylonda@unsrat.ac.id; sofiapangemanan@unsrat.ac.id;

jeffrylonda@unsrat.ac.id

ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Article history:

Received date: 20 September 2023

Revised date: 1 Januari 2024

Accepted date: 24 Januari 2024

This research was conducted to identify and analyze forms of local community participation in implementing the tourism program in South Minahasa Regency. The form of participation that is the finding of this research will be recommended to the South Minahasa Regency government in implementing the tourism program. The development of agricultural-based tourism (argotourism) has been carried out by the government in an effort to manage natural resources and increase state income. South Minahasa Regency has a tourism area covering an area of 4446 hectares in Modoinding District. This agrotourism potential has not been developed and utilized properly to support regional development. Lack of supporting facilities for tourist attractions, the condition of tourist attractions that are not maintained, limited information about agro-tourism areas and inadequate management carried out by the government and local communities are the problems faced. Agrotourism development cannot be separated from the community around the agrotourism area. Local communities play a major role in the success of agrotourism.

Keywords: Participation; Local Community; Program Implementation; Argotourism

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan. Bentuk partisipasi yang merupakan temuan penelitian ini akan direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dalam pelaksanaan program argowisata. Pengembangan pariwisata berbasis pertanian (argowisata) telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan pendapatan negara. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki salah satu kawasan argowisata yang luas 4446 hektar di Kecamatan Modoinding. Potensi agrowisata ini belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dalam menunjang pengembangan daerah. Kurangnya fasilitas penunjang tempat wisata, kondisi objek wisata yang tidak terawat, terbatasnya informasi tentang kawasan agrowisata dan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal merupakan masalah yang dihadapi. Pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan agrowisata. Masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata. **Kata Kunci:** Partisipasi; Masyarakat Lokal; Pelaksanaan Program; Argowisata.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi alam yang dapat difungsikan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ramdani, dkk. 2020). Pertanian sebagai sektor yang dominan penunjang perekonomian negara terus dikembangkan untuk memberikan nilai tambah. Sektor pertanian dikembangkan pemerintah melalui aktivitas pariwisata dengan program argowisata (Gerald, dkk. 2020). Keputusan menteri pertanian Nomor 319/KPTS/KP.150/6/2003 dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Argowisata sebagai bentuk pariwisata sektor pertanian dalam pengelolaan potensi alam. Pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek utama selain memiliki nilai jual yang tinggi juga dapat memberdayakan masyarakat local (Wagey, 2022). Argowisata memiliki daya tarik yang unik dalam keindahan alam yang natural dan budaya lokal yang memiliki kekhususan Gerald, dkk. 2020).

Keberhasilan dalam pengembangan program argowisata dapat dijumpai di wilayah Jawa Timur seperti pada kawasan argowisata Batu Malang (Cintantya, dkk. 2020) maupun di Jawa Barat pada kawasan argowisata lembang (Lia, 2019). Dua daerah ini dipandang mampu mengembangkan potensi alam pertanian dan perkebunan sebagai objek wisata andalan (Endah, dkk. 2023). Program objek wisata di Jawa Timur dan di Jawa Barat juga berfungsi sebagai media pelestarian alam (Hesti, dkk. 2020) dan edukasi bagi pengunjung (Gugun & Djuwendah, 2016). Salah satu factor yang menjadi pendukung keberhasilan program argowisata kedua daerah ini adalah peran atau partisipasi masyarakat lokal. Pemerintah mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah bersama masyarakat memfungsikan lahan pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata (Alfian, dkk. 2020). Masyarakat antusias bersama mengembangkan potensi yang dimiliki dalam menunjang program argowisata. Keberhasilan ini menjadi contoh dan dapat digunakan oleh daerah lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan argowisata (Aridiansari, dkk. 2015).

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan

menjadi kawasan argowisata. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Modoinding. Daerah ini sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil sayur-sayuran di Sulawesi Utara. Masyarakat di Modoinding mengelolah lahan pertanian yang luasnya sekitar 4446 hektar. Kecamatan Modoinding telah ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan di Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014. Argowisata dengan tanaman hortikultura telah dipromosikan pemerintah kegiatan Modoinding Potato Festival (MPF). Akan tetapi potensi wilayah yang mendukung program argowisata di Kecamatan Modoinding belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Fasilitas penunjang tempat wisata, kondisi objek wisata yang tidak terawat, terbatasnya informasi tentang kawasan agrowisata dan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat local merupakan masalah yang dihadapi saat ini (Gerald, dkk. 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan. Sebab peneliti berasumsi bahwa peran serta dalam bentuk partisipasi dari masyarakat lokal merupakan hal yang penting pada pelaksanaan program argowisata. Partisipasi masyarakat local dengan pendekatan pembangunan pariwisata mampu menjadikan kegiatan wisata memberikan nilai-nilai yang bermanfaat tinggi bagi Masyarakat (Ramdani, dkk. 2020). Penguatan ekonomi dan interaksi sosial serta percepatan pembangunan merupakan keuntungan yang akan dirasakan Masyarakat (Viona, dkk. 2022) dan teralami pada proses pembangunan pariwisata. Sebab pariwisata tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Kusumaningsih, 2022). Pengembangan agrowisata meningkatkan kesejahteraan petani dan melestarikan lingkungan alam kawasan pertanian (Suwarsito, dkk. 2022). Olehnya maka temuan penelitian ini menjadi rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dalam memperbaiki pelaksanaan program argowisata. Sebab sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang dilakukan terkait dengan program argowisata di Kabupaten Minahasa pada aspek partisipasi masyarakat lokal.

Penelitian ini dilakukan secara khusus dengan tujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata di

Kabupaten Minahasa Selatan. Bentuk partisipasi yang merupakan temuan penelitian ini akan direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dalam pelaksanaan program argowisata. Pelaksanaan penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep partisipasi masyarakat dan pelaksanaan program dalam kajian ilmu pemerintahan melalui studi kasus. Sehingga pengembangan pengetahuan dalam bidang unggulan Sosial Humaniora, seni dan budaya pada fokus kajian ekonomi dan sumber daya manusia terjadi dari kegiatan penelitian ini. Program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan belum terlaksana secara tepat dan baik. Akibatnya sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Selatan belum berdampak dalam pemerataan pembangunan dan pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (Sugiono, 2021) dalam mengungkapkan gejala yang ada pada objek penelitian yaitu berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan. Guna terarahnya penelitian ini dalam mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan maka masalah penelitian dibatasi pada fokus partisipasi dalam bentuk ikut serta mempromosikan, mengikuti pelatihan dan workshop dan dalam bentuk ikut melaksanakan program yang direncanakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pemerintah desa dan pemerintah kecamatan dalam wilayah Kecamatan Modinding. Wawancara kepada masyarakat petani yang memiliki lahan pertanian di kawasan argowisata Modinding. Observasi langsung ke lokasi penelitian (Kawasan Argowisata Modinding). Pengumpulan data sekunder melalui media elektronik internet yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program argowisata serta data pendukung lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dilapangan baik melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data sekunder akan dianalisis secara induktif. Teknik analisis data menggunakan model analisis yang diemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiono, 2021; Tulus, dkk. 2023) yaitu *data reduction*, *data display* dan

conclusion drawing/verification. Selain itu untuk keabsahan data analisis pembahasannya maka juga dilakukan focus group discussion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Minahasa Selatan berada di Provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah 1.456,46 km². Kabupaten Minahasa Selatan terbagi dalam 17 Kecamatan yang terdiri dari 167 Desa dan 17 Kelurahan dengan jumlah penduduk per tahun 2020 236 463 (<https://minselkab.bps.go.id/>). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan selain sektor pertanian. Terkait dengan pengembangan potensi pariwisata maka terdapat satu wilayah kecamatan yang ada di Minahasa Selatan yang dapat difungsikan untuk menggabungkan potensi pariwisata dan pertanian yaitu Kecamatan Modinding. Kecamatan Modinding yang terletak di daerah pegunungan dengan aktivitas utama Masyarakat sebagai petani hortikultura. Tanaman hortikultura yang dapat dijumpai di daerah ini yaitu kentang, wortel, daun bawang, sawi dan lainnya. Produk hasil pertanian hortikultura yang paling terkenal yaitu kentang. Hasil produksi pertanian kentang sudah diekspor sampai ke luar negeri.

Guna mendukung aktivitas petani dan memanfaatkan potensi pertanian dan pariwisata yang ada maka salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan yaitu argowisata. Program argowisata ini dilakukan dengan harapan akan dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui aktivitas pariwisata dan juga meningkatkan pendapatan petani melalui hasil pertanian dan perputaran keuangan di daerah. Sehingga pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan telah melaksanakan banyak kegiatan untuk percepatan pelaksanaan program ini. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain memberikan bantuan yang terkait dengan kebutuhan aktivitas petani, serta juga melakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat potensi petani. Dengan harapan bahwa dengan kemampuan yang dimiliki maka petani hortikultura dapat terlibat secara langsung dalam menunjang program argowisata di Kabupaten Minahasa Selatan.

Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat terkait dengan partisipasi untuk menunjang program argowisata pertanian yaitu:

1. Masyarakat antusias dalam melibatkan diri pada berbagai bentuk pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan program argowisata.
2. Masyarakat mempraktekkan setiap pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan terkait dengan program argowisata.
3. Masyarakat mulai mendesaian lahan pertanian mereka untuk dijadikan lokasi wisata pendidikan
4. Masyarakat mulai membangun tempat – tempat wisata berbasis pertanian hortikultura di area lahan pertaniannya.
5. Masyarakat secara sadar menopang setiap program yang dilakukan oleh pemerintah.
6. Masyarakat banyak terlibat dalam festival pertanian yang di buat setiap tahun oleh pemerintah dan masyarakat Modoinding.

Terdapat juga kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menopang program argowisata yaitu:

1. Masyarakat kekurangan anggaran untuk membangun fasilitas yang dapat menunjang argowisata.
2. Akses jalan dan sarana public menuju ke lokasi lahan pertanian yang belum layak.
3. Fasilitas penunjang seperti tempat penginapan dan restoran yang belum dimiliki di sekitar wilayah Modoinding.
4. Belum ada dukungan terkait dengan program paket wisata, promosi aktivitas wisata untuk program argowisata.

Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki kesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan yang sama-sama membutuhkan partisipasi masyarakat, hanya saja pendekatannya berbeda. Menjadikan wilayah Modoinding sebagai area argowisata merupakan langkah yang tepat. Sebab potensi alam dan potensi Masyarakat sangat tersedia. Pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan top-down dimana inisiatifnya berasal dari pemerintah, sedangkan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* mengedepankan pendekatan bottom-up dimana inisiatif utamanya berasal dari masyarakat local (Purmada, dkk. 2016). Bentuk pariwisata yang memfungsikan potensi pertanian disebut argowisata.

Agrowisata adalah terjemahan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris *Agrotourism*, yang berarti pariwisata yang berbasis hasil pertanian, dapat

dikatakan agrowisata adalah berwisata menuju daerah pertanian. Sudiasa mengatakan bahwa pertanian dalam arti luas adalah kegiatan yang meliputi pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan (Siwu, dkk. 2018). Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan Masyarakat (Gerald, dkk. 2020).

Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Juga sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (Utama & Junaedi, 2018). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya (Utama & Junaedi, 2018). Secara garis besar agrowisata dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan. Selain itu, agrowisata ruangan terbuka dibagi menjadi dua pola yaitu agrowisata ruang terbuka dan tertutup (Vera, 2019). Agrowisata menjadi salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata, dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Nurani, dkk. 2020).

Agrowisata dapat dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan. Agrowisata ruangan terbuka juga bisa dibagi menjadi dua pola yaitu agrowisata ruang terbuka dan tertutup. Agrowisata juga dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*) yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan

alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Utama & Junaedi, 2018). Untuk dapat menjadikan program argowisata terrealisasi maka diperlukan partisipasi dari masyarakat lokal. partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan program pariwisata seperti argowisata diharapkan mampu mengembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi objek wisata (Nisa, dkk. 2019). Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat lokal merupakan komponen atau unsur utama yang perlu diikutsertakan dalam pengembangan wisata itu sendiri (Ramdani, dkk. 2020). Wilayah Modoinding dapat difungsikan untuk program argowisata ruang terbuka alam. Karena wilayah Modoinding mendukung untuk hal tersebut. Luas wilayah Modoinding adalah 47,91 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 13.748 (2020). Luas wilayah ini sebagian besar digunakan untuk pertanian tanaman holtikultura.

Untuk dapat memanfaatkan potensi ini maka diperlukan keterlibatan langsung masyarakat. Masyarakat ini dapat berpartisipasi secara langsung menunjang program pariwisata dengan model argowisata. Partisipasi masyarakat adalah sebuah komponen terpenting dalam upaya kegiatan proses pemberdayaan dan kemandirian. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat akan berjalan baik jika masyarakat setempat secara sadar melakukan kegiatan berkaitan dengan pengembangan pariwisata (Pradini, dkk. 2019). Dengan masyarakat mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tentunya akan berpengaruh positif pada bidang sosial maupun ekonomi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Ramdani, dkk. 2020). Masyarakat Kecamatan Modoinding yang terbagi dalam Mokobang, Wulurmaatus, Palelon, Makaaroyen, Pinasungkulan, Pinasungkulan Utara, Linelean, Sinisir, Kakenturan, dan Kakenturan Bara sebagian besar menjalankan aktivitas sebagai petani holtikultura.

Partisipasi masyarakat menurut Theresia terbagi dalam: 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pembangunan serta dalam pemanfaatan hasil Pembangunan (Hajar, dkk. 2018). Partisipasi pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, yang biasanya dilakukan setelah pelaksanaan sudah dianggap siap (Viona, dkk. 2022). Partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*) Partisipasi

masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung (Ramadani dan Mayarni, 2021). Partisipasi dalam pelaksanaan terkait dengan bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan. Bentuk keterlibatan dalam tahap pelaksanaan terkait dengan ikut kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pemikiran, waktu, materi, dan keterlibatan langsung (Ulum & Dewi, 2021). Masyarakat yang terlibat dalam program kegiatan seperti ikut mempromosikan, mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan dan workshop dan ikut melaksanakan program yang direncanakan (Ramdani, 2020). Dalam bentuk partisipasi terlihat baghow keterlibatan Masyarakat sebagian besar terjadi pada penyediaan waktu mengikuti pelatihan dan sosialisasi dan dalam pelaksanaan yaitu mempersiapkan lahan pertanian mereka untuk dijadikan sebagai tempat wisatawan berkunjung, berwisata dan belajar terkait dengan tanaman holtikultura. Akan tetapi juga diperlukan tanggungjawab pemerintah untuk benar – benar menjadikan program argowisata berjalan secara baik dan terus menerus. Agar segala bentuk keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan program argowisata terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian (argowisata) telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan pendapatan. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki salah satu kawasan argowisata yang luas 4446 hektar di Kecamatan Modoinding. Masyarakat yang ada di Kecamatan Modoinding Kabupaten MInahasa Selatan memiliki kemampuan dan kemauan untuk melibatkan diri dalam pelaksanaan program argowisata. Partisipasi Masyarakat terlihat pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan dan mempersiapkan lahan pertanian yang dimiliki untuk menjadi lokasi argowisata. Akan tetapi potensi agrowisata yang ada belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dalam menunjang pengembangan daerah. Kurangnya fasilitas penunjang tempat wisata, kondisi objek wisata yang tidak terawat, terbatasnya informasi tentang kawasan

agrowisata dan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal merupakan masalah yang dihadapi. Pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan agrowisata. Masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata. Temuan penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah harus serius dalam melaksanakan program argowisata di Kecamatan Modoinding. Pemerintah juga diharapkan dapat mempromosikan program argowisata ini sebagai salah satu paket wisata yang dimiliki di Kabupaten Minahasa Selatan. Serta juga melengkapi fasilitas penunjang kepariwisataan seperti jalan dan transportasi public serta penginapan. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk ada penelitian lanjutan terkait dengan pengelolaan program argowisata maupun kebijakan pengelolaan argowisata dalam kajian administrasi publik.

REFERENCES

- Alfian R, Budiyo D, Ewang S U. 2020. Kajian Potensi Agrowisata Di Kawasan Wisata Coban Jahe, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Buana Sains 20(1):41–48.
- Aridiansari R, Nurlaelih E E Dan Wicaksono K P. 2015. Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. Jurnal Produksi Tanaman. 3(5):383–390.
- Cintanya Andhita Dara Kirana dan Rike Anggun Artisa. 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, April 2020 Volume 6 Nomor 1 <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>.
- Endah Djuwendah dan Rayhan Ahmad Ghifari. 2023. Strategi Pengembangan Argowisata di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Januari 2023, 9(1): 816-829. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.9091.g5721>
- Gugun Arioditha, Endah Djuwendah. 2016. Analisis Kepuasan Pengunjung Berkunjung Ke Argowisata Dengan Konsep Edufarming di PT. Jendela Alam Parompong Kabupaten Bandung Barat. AGRICORE-Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 1, No. 1, Juni 2016: 1-94.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., dan Zulfahmi. 2018. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hesti Triana Soelistyari, Rizki Alfian dan Debora Budiyo, 2020. Strategi Pengembangan SWOT Argowisata di Desa Pandansari Lor Kabupaten Malang. Buana Sains Vol 20 No 2 : 149 – 160.
- Kusumaningsih, O. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(3-Oktober). <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/3428/pdf>
- Lia Siti Maulida. 2019. Peran Pengelola Argowisata Dalam Meningentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan. (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). Jurnal KOM-EDU. Volume 2 Nomor 1, Januari 2019. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2445>
- M. Rezki Ramadani dan Mayarni. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisata Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru. Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol 7 No 2.
- Nisa, N., Widodo, J. dan Djaja, S. 2019. Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (Gowa) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun The Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi & Ilmu Sosial, 13(1): 129- 134.
- Nurani, R.I., W. Roessali, dan T. Ekowati. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong di Kabupaten Pati. Jurnal Pariwisata, Volume 7 (2): 80-91.
- Pradini, G., Kausar, D.R.K., dan Alfian, F. 2019. Manfaat dan Hambatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Perkampungan Budaya Setu Babakan. Journal of Tourism Destination and Attraction, 2(2): 11-18.

- Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. 2016. Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(2), 15–22.
- Ramdani, Zaqiah dan Tuti Karyani. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Argowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2020. 6(2): 675-689.
- Siwi Harning Pambudi, Sunarto dan Prabang Setyono. 2018. Strategi Pengembangan Argowisata Dalam Mendung Pembangunan Pertanian. Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 No. 2, Desember 2018: 165-184
- Sugiono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung : Alfabeta.
- Suwarsito, Aman Suyadi, Astika Nurul Hidayah dan Ikhsan Mujahid. 2022. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*. Volume 19 No 2, Oktober 2022. (231 – 240). DOI: 10.30595/sainteks.v19i2.15171.
- Tulusan, F. M., Pioh, N. R., Ruru, J. M., & Plangiten, N. N. (2023). Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Melalui Sistem E-Warung di Kota Tomohon. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(3/Jul). <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/4040>
- Ulum, S., dan Dewi, S. A. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.140> 8.
- Utama, G.B.R., & Junaedi, W.R. 2018. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Vera Yusnita. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Argowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasawaran). *ADMINISTRATIO: Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Pembangunan*. Volume 10 Nomor 1.
- Viona Rahmanda, Sarbaitinil dan Ikhsan Muharma Putra. 2022. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mengembangkan Objek Wisata di Pantai Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 3 Oktober 2022.
- Wagey. Y. H. W. 2022. Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Argowisata Holtikulturan di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. <http://eprints.ipdn.ac.id/7605/>